

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

2.1.1 Penelitian Handayani (2007)

Handayani (2007) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah karena pertama, sistem informasi yang telah dimanfaatkan secara luas pada berbagai perindustrian terutama pada industri manufaktur yang mempunyai kegiatan paling kompleks diantara jenis industri lain. Kedua, terdapat adanya perbedaan karakteristik dari industri jasa dan publik pada penelitian terdahulu dengan industri manufaktur pada penelitian ini. Ketiga, adanya ketidakkonsistenan beberapa hasil penelitian sebelumnya sehingga perlu dilakukan pengujian kembali.

Data yang digunakan penelitian ini diperoleh dari persepsi individu pemakai sistem informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Data yang dikumpulkan melalui *mail survey* sebanyak 83 kuesioner kembali dari 300 yang dikirim dan hanya 60 kuesioner yang dapat diolah. Analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi berganda dengan software SPSS 11.5.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha dan faktor social yang berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai

berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi dan minat pemanfaatan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi.

2.1.2 Penelitian Pramudita (2010)

Pramudita (2010) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai.

Ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai tingkat dimana individu karyawan meyakini bahwa dengan menggunakan sistem informasi akuntansi akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Ekspektasi usaha didefinisikan sebagai tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Faktor sosial didefinisikan sebagai tingkat dimana individu menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru yang belum pernah dijumpai. Kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai penggunaan sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai faktor-faktor obyektif yang dapat mempermudah seseorang melakukan suatu tindakan.

Desain penelitian adalah survey. Sampel dalam penelitian adalah karyawan bagian akuntansi dan keuangan universitas di Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Sumber data yang digunakan dalam

penelitian ini merupakan data primer dengan instrumen penelitian dalam terbentuk kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi sedangkan secara parsial, ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh yang kuat terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Ekspektasi usaha mempunyai pengaruh terhadap sistem informasi akuntansi namun lemah. Faktor sosial tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dan kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi namun lemah.

2.1.3 Penelitian Hamzah (2010)

Hamzah (2010) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi dengan variabel moderasi gender. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor-faktor sosial, kesesuaian tugas dan kondisi yang memfasilitasi terhadap minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi tanpa dan dengan gender sebagai variabel moderasi. Dan untuk menguji pengaruh minat pemanfaatan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi tanpa dan dengan gender sebagai variabel moderasi.

Metode untuk mengumpulkan data, yaitu dengan metode survei melalui penyebaran kuisioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan Pemerintah Kabupaten di Pulau Madura yang menggunakan sistem teknologi informasi dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya.

Hasil pengujian antara variabel dependen eksogen terhadap variabel dependen endogen dengan variabel moderasi menunjukkan interaksi antara minat pemanfaatan sistem informasi dengan gender berpengaruh secara signifikan terhadap pengguna sistem informasi, sedangkan minat pemanfaatan sistem informasi sendiri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan sistem informasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gender sangat berperan penting terkait pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi.

2.1.4 Penelitian Kurniawati (2010)

Kurniawati (2010) melakukan penelitian tentang beberapa faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan sistem teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem teknologi informasi serta menguji pengaruh kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai, minat pemanfaatan sistem teknologi informasi dan dukungan manajemen terhadap penggunaan sistem teknologi informasi.

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel secara langsung dari populasi. Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang bertujuan untuk

menganalisis hubungan dan pengaruh (sebab-akibat) dari dua atau lebih fenomena melalui pengujian hipotesis.

Hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem teknologi informasi. Ekspektasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem teknologi informasi. Faktor sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem teknologi informasi. Minat pemanfaatan sistem teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Kondisi-konsisi yang memfasilitasi pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Dukungan manajemen berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem teknologi informasi.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Handayani (2007)	1.Ekspektasi Kinerja 2.Ekspektasi Usaha 3.Faktor Sosial 4.Kondisi yang memfasilitasi pemakai 5.Minat Pemanfaatan SI 6.Penggunaan SI	Ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha dan faktor social yang berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dan minat pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
2.	Pramudita (2010)	1.Ekspektasi Kinerja 2.Ekspektasi Usaha 3.Faktor Sosial	Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi pemakai

		4.Kondisi yang memfasilitasi pemakai 5.Penggunaan SIA	berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
3.	Hamzah (2010)	1.Ekspektasi Kinerja 2.Ekspektasi Usaha 3.Faktor Sosial 4.Kesesuaian Tugas 5.Kondisi yang memfasilitasi pemakai 6.Minat Pemanfaatan SI 7.Penggunaan SI	Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan SI, sedangkan faktor sosial dan kesesuaian tugas tidak berpengaruh secara signifikan.
4.	Kurniawati (2010)	1.Ekspektasi kinerja 2.Ekspektasi usaha 3.Faktor sosial 4.Kondisi yang memfasilitasi pemakai 5.Dukungan manajemen 6.Minat pemanfaatan SI 7.Penggunaan SI	Ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi sedangkan ekspektasi usaha dan faktor sosial tidak, minat pemanfaatan sistem informasi dan dukungan manajemen berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SI sedangkan kondisi yang memfasilitasi pemakai tidak berpengaruh.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Minat Pemanfaatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 583) minat diartikan sebagai kecenderungan perasaan yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Slamet (2003: 180) minat adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu. Minat merupakan sikap relatif yang menetap pada diri seseorang. Minat yang kuat pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab karena minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang cenderung untuk tidak melakukan sesuatu. Ahmadi *et al.*, (1998) mengatakan bahwa jika tidak ada minat seseorang terhadap suatu pelajaran, maka akan timbul kesulitan dalam proses belajar. Minat seseorang dapat timbul karena adanya rangsangan-rangsangan dari luar berupa hal positif seperti rasa senang, dengan adanya rasa

senang selanjutnya hal ini akan diperkuat oleh persepsi yang positif terhadap suatu hal atau bidang. Tumbuhnya minat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya, status ekonomi, pendidikan dan tempat tinggal.

Menurut Utami (2011) faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap sesuatu dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian) dan yang berasal dari luar individu (lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan masyarakat). Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap berkembangnya minat seseorang. Karena secara tidak langsung dapat berpengaruh seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Triandis (1980) dalam Handayani (2007) mengemukakan bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang (*intention*), dimana keinginan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sosial, perasaan (*affect*), dan konsekuensi-konsekuensi yang dirasakan (*perceived consequences*). Sedangkan menurut Pauli (2007) harapan atau minat pemanfaatan didefinisikan sebagai indikasi yang bagaimana seseorang mau mencoba, dan bagaimana usaha seseorang merencanakan untuk menggunakan atau menampilkan perilakunya. Davis *et al*, (1989) mengemukakan bahwa dengan adanya manfaat yang dirasakan oleh pemakai sistem teknologi informasi akan meningkatkan minat atau harapan mereka untuk menggunakan sistem teknologi informasi.

2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi berfokus pada pemahaman cara sistem akuntansi bekerja yaitu bagaimana cara mengumpulkan data tentang aktivitas dan transaksi suatu organisasi. Sistem informasi akuntansi tidak akan lepas dari teknologi informasi yang artinya keberhasilan atau kesuksesan akan selalu didukung oleh adanya teknologi informasi. Sistem informasi akuntansi merupakan gabungan antara *hardware* dan *software* komputer, prosedur-prosedur, dokumentasi, formulir-formulir dan orang yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengolah dan mendistribusikan data informasi.

Teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Aplikasi dari teknologi informasi akan membuat perusahaan lebih kompetitif karena akan mendapat banyak manfaat dari kecanggihan teknologi informasi. Kemampuan teknologi informasi dari segi teknis telah mengalami perkembangan yang pesat namun implementasi dalam praktik yang masih memerlukan banyak penyesuaian waktu.

Informasi merupakan hal yang fundamental dalam suatu organisasi khususnya dalam pengambilan keputusan. Kegunaan informasi adalah untuk mengurangi adanya ketidakpastian dalam pengambilan keputusan tentang suatu keadaan. Informasi dalam hubungannya dalam pengambilan keputusan diperoleh dari sistem informasi akuntansi. Setiap organisasi harus menyesuaikan sistem informasi akuntansi dengan kebutuhan pemakai. Oleh karena itu, tujuan pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang spesifik dapat berbeda-beda dari

suatu perusahaan dengan perusahaan lain. Namun demikian, terdapat tiga tujuan utama yang umum bagi semua sistem (Hall, 2001; 18) yaitu:

1. Mendukung fungsi kepengurusan manajemen.
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen.
3. Mendukung kegiatan perusahaan hari demi hari.

Menurut Hall (2001; 17) informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan apabila informasi tersebut berkualitas yang artinya informasi tersebut harus memenuhi empat hal yaitu:

1. Relevan

Informasi harus memberikan manfaat bagi pemakaiya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap individu satu dengan lainnya berbeda, misalnya informasi mengenai sebab kerusakan mesin produksi kepada akuntan perusahaan adalah kurang relevan dan akan lebih relevan bila ditunjukkan kepada ahli teknik perusahaan.

2. Akurasi

Informasi harus bebas dari beberapa kesalahan dan harus jelas maksudnya. Ketidakakuratan bisa terjadi karena sumber informasi mengalami gangguan atau kesengajaan sehingga merusak atau mengubah data-data asli tersebut.

3. Tepat waktu

Informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan tidak boleh terlambat (usang). Informasi yang usang tidak mempunyai nilai yang baik sehingga jika digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akan berakibat fatal

atau kesalahan dalam keputusan dan tindakan. Kondisi demikian yang menyebabkan mahalnya nilai suatu informasi sehingga kecepatan untuk mendapatkan, mengolah dan mengirimkannya memerlukan teknologi-teknologi terbaru.

4. Lengkap

Bagian informasi yang essential bagi pemakai tidak boleh ada yang hilang atau kurang, misalnya sebuah laporan keuangan harus menyajikan semua perhitungan data dan menyajikannya dengan jelas sehingga tidak menimbulkan laporan yang ambigu.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian diatas adalah bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sarana untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan organisasi dan menambah pengetahuan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian bagi para pemakai informasi. Apabila informasi yang disajikan tidak berkualitas maka keputusan yang diambil akan cenderung menyesatkan.

2.2.3 Definisi Ekspektasi

Secara etimologis, kata ekspektasi berasal dari kata "*expectation*" dalam bahasa Inggris yang berarti harapan. Berdasarkan pendapat Hersey dan Blanchard (1995) harapan adalah persepsi seseorang tentang perilaku yang tepat bagi peranan atau posisi dirinya sendiri atau persepsi seseorang tentang peranan orang lain di dalam organisasi. Dengan kata lain, harapan orang-orang menentukan menetapkan hal-hal yang harus mereka lakukan di berbagai keadaan dalam pekerjaan tertentu dan

bagaimana orang lain, atasan, sejawat dan bawahan mereka. Menurut mereka seharusnya berperilaku dalam hubungannya dengan posisi mereka.

Dengan mengatakan bahwa seseorang telah berbagi harapan dengan orang lain berarti bahwa setiap orang yang terlibat mempersepsikan secara akurat dan menerima peranannya sendiri dan peranan orang lain. Apabila harapan-harapan itu sejalan, maka penting artinya untuk berbagi tujuan dan sasaran bersama. Meskipun ada dua orang yang berbeda kepribadian karena peranan mereka menghendaki adanya gaya perilaku yang berlainan adalah keharusan bagi mereka untuk mempersepsikan dan menerima tujuan dan sasaran lembaga dalam rangka pencapaian efektifitas organisasi. Berdasarkan definisi dari beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekspektasi adalah persepsi seseorang mengenai yang mereka harapkan.

2.2.4 Ekspektasi Kinerja

Ekspektasi kinerja merupakan penampilan hasil kerja pegawai baik secara kuantitas maupun kualitas. Kinerja dapat berupa penampilan kerja perorangan maupun kelompok (Ilyas, 1993). Menurut Prawirosentono (1999) kinerja seorang pegawai akan baik, jika pegawai mempunyai keahlian yang tinggi, kesediaan untuk bekerja, adanya imbalan yang layak dan mempunyai harapan di masa depan. Kinerja kelompok merupakan hasil interaksi yang kompleks dan agregasi kinerja sejumlah individu dalam organisasi.

Dalam konteks ekspektasi kinerja diyakini bahwa seorang individu akan menggunakan sistem informasi apabila sistem tersebut dapat membantunya untuk meningkatkan kinerja (Handayani, 2007). Sedangkan Davis (2003) menyatakan

bahwa eskpektasi kinerja merupakan tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem informasi akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Keyakinan ini juga bisa timbul karena pengaruh lingkungan kerja. Misalnya, dari banyaknya penggunaan sistem informasi oleh rekan kerja. Dengan melihat peningkatan kinerja rekan kerjanya, seseorang dapat terdorong atau termotivaasi untuk menggunakan sistem informasi.

2.2.5 Ekspektasi Usaha

Ekspektasi usaha merupakan keyakinan maupun harapan dari individu dalam menggunakan sistem informasi yang berasal dari pemakaian yang dapat mengurangi waktu dan tenaga dalam mengoperasikan sistem informasi sehingga mendorong minat individu untuk menggunakan sistem informasi dimasa yang akan datang (Handayani, 2007). Kehadiran sistem informasi telah banyak mengubah organisasi. Saat ini organisasi mulai bergantung pada sistem teknologi informasi. Walaupun manajer-manajer senior yang mengambil keputusan untuk mengadopsi suatu sistem teknologi informasi, tetapi keberhasilan penggunaan sistem teknologi informasi tersebut tergantung dari penerimaan dan penggunaan oleh individu-individu. Dengan demikian, manfaat dan dampak langsung dari sistem teknologi informasi ini adalah terhadap individual pemakai dan yang kemudian akan meningkatkan produktivitas organisasi (Hartono, 2007).

Tiga konstruk yang membentuk konsep ini adalah kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan kompleksitas (Venkatesh *et al.*, 2003). Davis *et al.* (1989) mengidentifikasi

bahwa kemudahan pemakaian mempunyai pengaruh terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Hal ini konsisten dengan penelitian Iqbaria (1994).

2.2.6 Faktor Sosial

Menurut Triandis (1980) faktor sosial merupakan internalisasi individu dari sekelompok budaya subyektif dan kesepakatan interpersonal tertentu yang telah dijalin dengan individu-individu lain dalam situasi tertentu, karena perilaku akan dipengaruhi oleh aturan sosial yang bergantung pada pesan yang diterima dari yang lain dan mempengaruhi apa yang seseorang pikir yang harus dilakukan. Peran dari faktor sosial dalam keputusan memanfaatkan sistem informasi adalah kompleks dan subyek yang mempunyai cakupan luas terhadap keterlibatan organisasi. Menurut Venkantesh *et al.* (2003) faktor sosial berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam tiga cara yaitu kepatuhan, internalisasi dan identifikasi. Internalisasi dan identifikasi berhubungan dengan kepercayaan seseorang dan menyebabkan seseorang bereaksi pada kualitas status sosial yang diciptakan.

Mekanisme kepatuhan menyebabkan seseorang cenderung untuk langsung mengubah minatnya sebagai respon terhadap tekanan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa seseorang cenderung peduli terhadap penilaian orang lain sebagaimana mereka memberi penghargaan untuk yang berprestasi dan memberi hukuman untuk yang tidak bermoral.

2.2.7 Kesesuaian Tugas

Tugas merupakan suatu kegiatan spesifik yang dijalankan dalam organisasi yaitu menurut Moekijat (1998:11), "Tugas adalah suatu bagian atau satu unsur atau satu

komponen dari suatu jabatan. Tugas adalah gabungan dari dua unsur (elemen) atau lebih sehingga menjadi suatu kegiatan yang lengkap”.

Secara umum tugas merupakan hal-hal yang harus bahkan wajib dikerjakan oleh seorang anggota atau pegawai dalam suatu instansi secara rutin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan program kerja yang telah dibuat berdasarkan tujuan, visi dan misi suatu organisasi. Setiap pegawai seharusnya melaksanakan kegiatan yang lebih rinci yang dilaksanakan secara jelas dan dalam setiap bagian atau unit. Rincian tugas-tugas tersebut digolongkan kedalam satuan praktis dan konkrit sesuai dengan kemampuan dan tuntutan masyarakat.

Kesesuaian tugas yang berhubungan dengan minat pemanfaatan sistem merupakan kecocokan antara harapan dengan tuntutan tugas pekerjaan yang dilakukan oleh individu. Dimana dengan harapan memanfaatkan sistem akan dapat mendorong individu untuk meningkatkan kinerja mereka untuk menggunakan sistem informasi yang ada dimasa yang akan datang.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Ekspektasi Kinerja Terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Lestari dan Zulaikha (2007) menyatakan sistem teknologi informasi dapat dijadikan sebagai mekanisme koordinasi lintas unit dan berpengaruh terhadap proses yang ada dalam organisasi. Dengan pemanfaatan sistem informasi diharapkan kondinasi antar unit dalam organisasi dapat berjalan dengan cepat dan

tepat sehingga kinerja organisasi secara umum dapat meningkat. Lestari dan Zulaikha (2007) menyatakan bahwa pengaturan dan pengelolaan sistem teknologi informasi dalam perusahaan yang unit bisnisnya terintegrasi memiliki implikasi penting bagi kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional. Penggunaan sistem teknologi informasi dalam menjalankan pekerjaan, penggunaan sistem teknologi informasi dalam pembuatan strategi serta penggunaan sistem teknologi informasi dalam pengelolaan sumber daya manusia diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam hubungannya dengan perusahaan, penggunaan sistem teknologi informasi diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. *Perceived usefulness* mempunyai hubungan yang lebih kuat dan konsisten dengan sistem informasi (Davis, 1989). Penelitian Venkatesh *et al.* (2003) menunjukkan hasil yang mendukung bahwa *perceived usefulness* merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap kemauan individu untuk memanfaatkan sistem. Davis (1989) mendefinisikan kebermanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut.

Venkatesh *et al.* (2003) mendefinisikan motivasi kinerja adalah persepsi dimana pengguna mau untuk menampilkan aktivitas karena dapat meningkatkan nilai hasil seperti peningkatan kinerja, gaji atau promosi. Seorang pegawai yang memiliki ekspektasi kinerja yang tinggi akan memiliki minat pemanfaatan sistem teknologi informasi yang tinggi pula karena pegawai tersebut merasa akan ada nilai lebih dari kinerja apabila dibantu dengan penggunaan sistem teknologi

informasi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Handayani (2007) yang menyatakan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem teknologi informasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa para pegawai percaya dengan memanfaatkan sistem teknologi informasi maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

2.3.2 Pengaruh Ekspektasi Usaha Terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Kehadiran sistem informasi akuntansi telah banyak mengubah organisasi. Saat ini organisasi mulai bergantung pada sistem informasi. Walaupun manajer-manajer senior yang mengambil keputusan untuk mengadopsi suatu sistem informasi, tetapi keberhasilan penggunaan sistem informasi tersebut tergantung dari penerimaan dan penggunaan oleh tiap-tiap individu. Dengan demikian, manfaat langsung dari sistem informasi ini terhadap individual pemakai yang kemudian akan meningkatkan produktivitas organisasi (Hartono, 2007).

Novianti (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer pada organisasi sektor publik. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah karyawan organisasi sektor publik di Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer.

Menurut Venkatesh dan Moris (2000) menyatakan bahwa ekspektasi usaha menjadi determinan minat pemanfaatan sistem. Venkatesh *et al.*, (2003), ekspektasi usaha mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat pemanfaatan sistem informasi dalam periode pasca pelatihan tetapi kemudian menjadi tidak signifikan pada periode implementasi, hal ini konsisten dengan penelitian Davis *et al.*, (1989); Thompson *et al.*, (1991). Pendapat-pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya memunculkan kesimpulan bahwa:

H₂: Ekspektasi usaha mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

2.3.3 Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Faktor sosial merupakan tingkat keyakinan seorang individu untuk menggunakan sistem informasi yang dipengaruhi faktor lingkungan sosial eksternal dan internal individu serta *image* yang diperoleh ketika akan menggunakan sistem informasi sehingga mendorong minat individu untuk menggunakan sistem informasi dalam organisasi. Faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi. Moore dan Benbasat dalam Handayani (2007) menyatakan bahwa pada lingkungan tertentu, pemanfaatan sistem informasi akan meningkatkan status seseorang di dalam sistem sosial. Faktor sosial berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi (Thompson, Higgins, dan Howell, 1991), (Venkatesh, Davis dan Davis, 2003), (Handayani, 2007). Berdasarkan uraian teoritis dan penelitian sebelumnya, maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut ini:

H₃: Faktor sosial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

2.3.4 Pengaruh Kesesuaian Tugas Terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

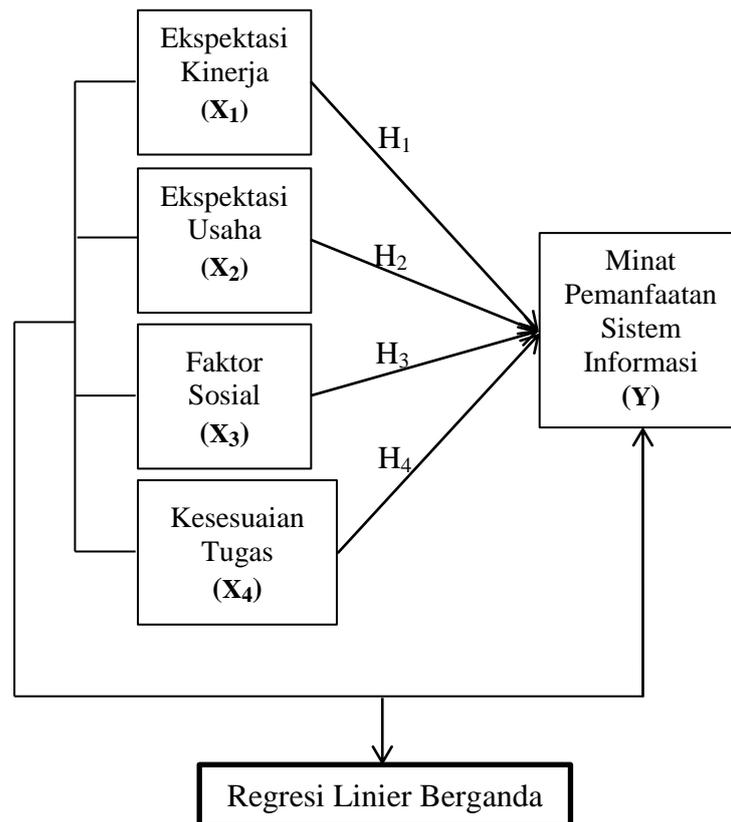
Kesesuaian tugas yang berhubungan dengan teknologi yang merupakan kecocokan antara teknologi dengan tuntutan tugas pekerjaan yang dilakukan oleh individu, dimana teknologi dapat membantu individu untuk meningkatkan kinerja mereka sehingga mendorong minat individu untuk menggunakan sistem informasi yang ada di masa yang akan datang. Menurut Staples dan Seddon (2004) kesesuaian tugas dapat dinilai dari dua cara. Pertama, pendekatan *facet-of-fit* yang bertujuan untuk menilai kesesuaian tentang segi-segi penting dari kebutuhan tugas yang dapat dipenuhi. Kedua, pendekatan *predicted-outcome* yang bertujuan untuk menilai kesesuaian tugas dari segi apakah alat-alat yang ada berperan penting terhadap hasil yang diharapkan. Kesesuaian tugas berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi (Thompson, Higgins, dan Howell, 1991), Staples dan Seddon (2004), Sunarta dan Astuti (2005). Berdasarkan uraian teoritis dan penelitian sebelumnya, maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut ini:

H₄: Kesesuaian tugas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem Informasi.

2.4 Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual ini adalah hasil dari pemikiran peneliti setelah mengkaji tentang latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan yang akan dicapai sebagai

dasar logika untuk mencari jawaban dari masalah tersebut. Untuk mempermudah proses analisis terlebih dahulu penulis membuat rerangka konsep penelitian, maka digunakan rerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar 2.1
Rerangka Konseptual

Alur rerangka konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa faktor ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi akuntansi, faktor ekspektasi usaha berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi, faktor sosial berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi akuntansi, faktor kesesuaian tugas berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi, dan faktor ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kesesuaian tugas secara

simultan berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang diukur dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.